

## ANALISIS KONTEN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DALAM BUKU TEKS TEMATIK SISWA KELAS V TEMA 1

Tasya Andrawana<sup>1</sup>, Siti Halidjah<sup>2</sup>, Suparjan<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak

tasyaandrawana@student.untan.ac.id ; siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

### Abstract

*This study aims to identify the content of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the thematic textbook for class V theme 1 especially sub-theme 1 and sub-theme 2. This study applied a qualitative descriptive approach with content analysis method. The data analysis technique used was Miles and Huberman model which included four stages, namely data collection, data reduction, data display, and drawing conclusion. The results reveal that the details of HOTS content in the thematic textbook for class V theme 1 particularly sub-theme 1 and sub-theme 2 consist of a combination of knowledge dimension and cognitive process dimension, particularly the knowledge dimension of cognitive process of level 4 (analyzing/C4) which comprises conceptual and metacognitive knowledge dimension. The details of HOTS content of knowledge dimension of level 5 (evaluating/C5) consist of conceptual and procedural knowledge dimension and metacognitive knowledge dimension, meanwhile the knowledge dimension of level 6 (creating/C6) encompasses procedural and metacognitive knowledge dimension. The number of HOTS content comprises the cognitive process dimension of level 4 (analyzing/C4) 27,78%, level 5 (evaluating/C5) 38,89%, and level 6 (creating/C6) 33,33%.*

**Keywords:** *Conten of HOTS, Analyzing, Evaluating, Creating*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kandungan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada buku teks tematik kelas V tema 1 khususnya subtema 1 dan subtema 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rincian isi HOTS pada buku ajar tematik kelas V tema 1 khususnya subtema 1 dan subtema 2 terdiri dari kombinasi dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif, khususnya dimensi pengetahuan proses kognitif level 4 (analyzing/C4) yang terdiri dari dimensi pengetahuan konseptual dan metakognitif. Rincian isi HOTS dimensi pengetahuan level 5 (evaluating/C5) terdiri dari dimensi pengetahuan konseptual dan prosedural dan dimensi pengetahuan metakognitif, sedangkan dimensi pengetahuan level 6 (creating/C6) meliputi dimensi pengetahuan prosedural dan metakognitif. Jumlah konten HOTS terdiri dari dimensi proses kognitif level 4 (menganalisis/C4) 27,78%, level 5 (mengevaluasi/C5) 38,89%, dan level 6 (mencipta/C6) 33,33%.

**Kata Kunci:** Konten HOTS, Menganalisis, Mengevaluasi, Mencipta

## PENDAHULUAN

Untuk menunjang sebuah proses pembelajaran, pemerintah Indonesia menyiapkan sarana pembelajaran, salah satunya adalah buku teks. Novianto dan Mustadi (2015) berargumen bahwa, buku teks merupakan sebuah sumber belajar efektif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sumber efektif tersebut terdiri atas materi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber referensi, dan membantu guru untuk percaya diri dalam pembelajaran<sup>1</sup>. Buku teks digunakan oleh guru dan siswa secara berkesinambungan selama proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah dasar menggunakan buku teks tematik guru dan buku teks tematik siswa. Buku teks tematik siswa berisi tema-tema yang sudah dinyatakan layak oleh pemerintah. Hasrawati (2016) berpendapat bahwa di dalam buku siswa terdapat panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dilengkapi materi pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran<sup>2</sup>. Dapat disimpulkan bahwa buku teks tematik siswa mempunyai tema yang berbeda setiap tingkatan kelas sebagai panduan kegiatan pembelajaran.

Buku teks tematik siswa memiliki fungsi yang penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar. Widodo, dkk (2018) menjelaskan bahwa, dalam buku teks tematik siswa terdapat kegiatan pembelajaran yang disusun untuk memudahkan siswa lebih aktif, mempertajam daya nalar serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi<sup>3</sup>. Dengan adanya buku tersebut, pembelajaran akan berjalan dengan runtut dan jelas sehingga mempermudah siswa untuk menguasai materi dalam setiap muatan pembelajaran.

HOTS merupakan salah satu aspek yang terkandung di dalam Kurikulum 2013 yang perlu ditanamkan oleh pendidik kepada siswa pada saat proses aktifitas belajar dan mengajar berlangsung. Fajriyah dan Agustini (2017) berargumen bahwa, keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang diutamakan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas

---

<sup>1</sup> Novianto, A., & Mustadi, A. Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific, Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 2015, hal 7

<sup>2</sup> Hasrawati. Perangkat Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 2016, hal 42

<sup>3</sup> Widodo, A., Indarsawati, D., Radiusman, Umar, & Nursaptini. Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 “Panas dan perpindahannya” Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 2019, hal 2

sesuai dengan standar kompetensi lulusan SD/MI, oleh karena itu kegiatan pembelajaran dibuat untuk dapat memberikan HOTS mulai dari *menganalisis (C4)*, *mengevaluasi (C5)*, dan *mencipta (C6)* dengan penggunaan sebuah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran<sup>4</sup>. HOTS adalah kemampuan yang dapat dikembangkan oleh siswa untuk dapat menerapkan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Taksonomi Bloom edisi Revisi dengan level kognitif yang terdiri atas *menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta*. Ranah kognitif tersebut saling terhubung satu sama lain.

HOTS sudah ditanamkan di jenjang Sekolah Dasar dengan pemberian sebuah permasalahan yang sederhana dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Jumiati (2016) berpendapat bahwa, HOTS di Sekolah Dasar akan mempersiapkan siswa menghadapi sebuah permasalahan yang rumit pada tingkat pendidikan selanjutnya dan masa depan, sehingga siswa terbiasa dan tidak takut terhadap HOTS<sup>5</sup>. Dengan hal ini Usmaedi (2017) menjelaskan bahwa, walaupun konsep HOTS perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar bukan berarti *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* harus dihilangkan, tetapi harus dikembangkan karena sejatinya LOTS merupakan perantara untuk dapat mencapai HOTS<sup>6</sup>. Oleh karena itu, konsep HOTS sangat perlu ditanamkan sejak usia Sekolah Dasar dalam rentang usia 6 sampai 12 tahun, siswa akan dapat berpikir secara kreatif dan kritis melalui pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan berpikir tingkat tinggi, siswa akan mendapatkan manfaat yaitu dapat menemukan sebuah solusi dari sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang akan dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajarnya. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Ma'ruf, dkk (2019), bahwa terdapat pengaruh yang sangat tinggi terkait motivasi dan hasil belajar siswa<sup>7</sup>. Berdasarkan penelitian tersebut manfaat HOTS dapat

---

<sup>4</sup> Fajriyah, K., & Agustini, F. Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SD Pilot Project Kurikulum 2013 di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif*, 8(1), 2017, hal 194

<sup>5</sup> Jumiati. IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa MI/SD Kelas VI Tema 1, Karya Afriki, dkk). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 2016, hal 18

<sup>6</sup> Usmaedi. Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 2017, hal 88

<sup>7</sup> Ma'ruf, A. H., Syafi'i, M., & Kusuma A.P. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 2019, hal 509

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, oleh karenanya siswa membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk dapat mengambil sebuah keputusan yang bijak dari adanya permasalahan yang dituangkan dalam pembelajaran.

Untuk dapat mengkaji kemampuan berpikir tingkat tinggi, digunakanlah Taksonomi Bloom oleh Benjamin Samuel Bloom yang sudah di revisi oleh Anderson dan Krathwohl tahun 2001. Jailani, dkk (2018) berargumen bahwa, HOTS yang modern tidak hanya menyertakan dimensi proses kognitif saja, melainkan terdiri dari irisan antara tiga komponen dimensi proses kognitif tertinggi yaitu *menganalisis (C4)*, *mengevaluasi (C5)*, dan *mencipta (C6)*, serta tiga aspek dimensi pengetahuan tertinggi yaitu *dimensi konseptual*, *dimensi prosedural* dan *dimensi metakognitif*<sup>8</sup>. Sehingga terbentuklah kombinasi dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif yang di setiap dimensi tersebut terdapat subjenis pengetahuan dan bagian proses kognitifnya yang berjalan secara beriringan.

Indonesia mengikuti survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Menurut Subadar (2017), berdasarkan hasil PISA mengungkap bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam ranah literasi masih sangat rendah<sup>9</sup>. Adapun Pratiwi (2019) berargumen bahwa pada skala nasional, masyarakat memperkirakan bahwa pemerintahan Indonesia masih belum memfasilitasi sistem pendidikan yang tepat bagi anak bangsa<sup>10</sup>. Oleh karena itu perlu adanya sebuah konten yang mengandung HOTS dalam pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam ranah literasi, hal tersebut tertuang dalam buku teks tematik siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Proses kegiatan pembelajaran serta penilaian dalam dunia pendidikan dapat menerapkan HOTS. Salah satu untuk mencapai ranah kognitif HOTS yaitu melalui buku teks. Hal ini senada dengan pendapat Pratama dan Retnawati (2018), "*One of the things that can familiarize students with HOTS activities is the textbook used in the learning*

---

<sup>8</sup> Jailani, Sugiman, Retnawati, H., Bukhori, Apino, E., Djidu, H., & Arifin, Z. Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skill. (Yogyakarta: UNY PRESS. 2018), hal 5

<sup>9</sup> Subadar. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Pedagogik*, 4(1), 2017, hal 82

<sup>10</sup> Pratiwi, I. Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 2019, hal 52

*process in the classroom.*"<sup>11</sup>. Dengan demikian, buku teks tematik siswa dapat dijadikan acuan mengenai proses kegiatan pembelajaran yang mengarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas, langkah untuk mengimplementasikan HOTS adalah melalui Kurikulum 2013 dengan muatan HOTS tersebut terdapat dalam buku teks tematik siswa. Pratama dan Retnawati (2018), berargumen bahwa "*Thus, it can be said that the more HOTS content in a textbook lesson, the greater the opportunity for HOTS to be trained and taught to the students.*"<sup>12</sup>. Buku teks tematik siswa belum menunjukkan seberapa besar muatan HOTS. Oleh karena itu diperlukan analisis konten untuk mengungkap seberapa besar muatan HOTS yang terdapat pada buku siswa. Hal ini penting dilakukan mengingat pentingnya HOTS dalam dunia pendidikan serta hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi sebuah batu loncatan guru untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar yang berorientasi HOTS, sehingga akan terciptalah siswa Indonesia yang bermutu sesuai dengan perkembangan zaman.

Berpijak pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo, dkk (2019) yaitu menganalisis konten HOTS pada buku siswa Kelas V Tema 6 edisi revisi 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih terdapat muatan LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) dalam buku tema tersebut, tetapi sebagian besar kegiatan pembelajaran di dalam buku sudah mengimplementasikan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa<sup>13</sup>. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini akan menganalisis kembali salah satu buku teks tematik siswa yaitu buku teks tematik siswa Kelas V Tema 1 Edisi Revisi 2017, dengan menganalisis bagaimana muatan HOTS yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul Analisis Konten *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Buku Teks Tematik Siswa Kelas V Tema 1.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk : 1.) Mendeskripsikan rincian konten yang memuat *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam buku teks tematik

---

<sup>11</sup> Pratama, G. S., & Retnawati, H. Urgency of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Content Analysis in Mathematics Textbook. *Jurnal of Physics: Conference Series*, 1097(1), 2018, hal 6

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Widodo, A., Indarsawati, D., Radiusman, Umar, & Nursaptini. Loc. Cit., hal 180

siswa kelas V tema 1 khususnya subtema 1 dan subtema 2, 2.) Mendeskripsikan jumlah konten yang memuat *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam buku teks tematik siswa kelas V tema 1 khususnya subtema 1 dan subtema 2.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah buku teks tematik siswa kelas V Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” khususnya subtema 1 dan subtema 2. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data yang dikembangkan oleh peneliti yaitu, pedoman analisis HOTS. Analisis data yang digunakan yaitu Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) dengan empat tahapan yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>14</sup>. Data yang diperoleh memuat perbandingan persentase konten level kognitif yang bermuatan HOTS pada setiap subtema berdasarkan kompetensi dasar ranah kognitif, indikator HOTS, dan KKO (Kata Kerja Operasional) HOTS. Uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian dan melakukan diskusi dengan orang yang berkompeten dalam memahami HOTS yaitu guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota dan guru kelas VI Cerdas Istimewa (CI) Muhammadiyah 2 Pontianak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah persentase perbandingan konten *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” khususnya subtema 1 dan subtema 2 edisi revisi 2017. Hasil analisis data dapat diuraikan sebagai berikut.

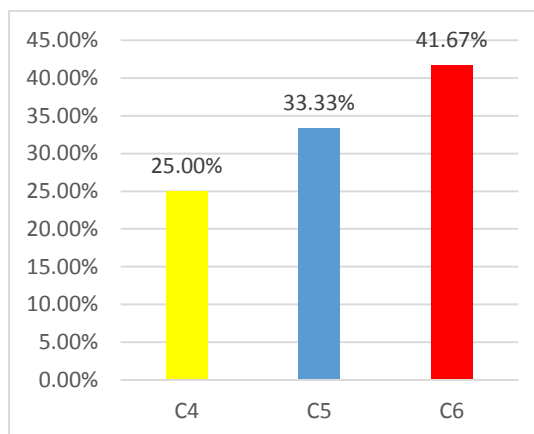
### **Muatan *Higher Order Thinking Skills* Subtema 1 “Organ Gerak Hewan”**

Pada subtema 1 terdiri dari pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6, tetapi hanya pembelajaran ke 2 yang tidak terdapat konten HOTS. Hasil analisis muatan HOTS

---

<sup>14</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2ed). (Bandung: Alfabeta. 2019), hal 322

dalam buku teks tematik siswa kelas V Tema 1 Subtema 1 dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



**Gambar 1. Persentase Konten HOTS Subtema 1 “Organ Gerak Hewan”**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa muatan HOTS pada Subtema 1 “Organ Gerak Hewan” terdiri dari dimensi proses kognitif *menganalisis (C4)* berjumlah 3 konten atau 25%, *mengevaluasi (C5)* berjumlah 4 konten atau 33,33%, dan *mencipta (C6)* berjumlah 5 konten atau 41,67%.

Adapun dimensi pengetahuan dari dimensi proses kognitif *menganalisis (C4)*, yang terdiri dari dimensi pengetahuan *konseptual dan metakognitif*, dimensi pengetahuan dari *mengevaluasi (C5)*, yang terdiri dari dimensi pengetahuan *konseptual, prosedural, dan metakognitif*, dan dimensi pengetahuan dari *mencipta (C6)*, yang meliputi dimensi pengetahuan *prosedural*. Untuk lebih detail mengenai kombinasi subjenis pengetahuan dan bagian proses kognitif dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Bersandarkan identifikasi data dapat disimpulkan bahwa muatan HOTS dimensi proses kognitif *menganalisis (C4)* sebesar 25%, yang terdiri dari *pengetahuan klasifikasi dan kategori (K.1)*, *pengetahuan tugas kognitif*, meliputi *pengetahuan kontekstual dan kondisional (M.2)*, *membedakan (C4.1)* dan *mengorganisasi (C4.2)*. Muatan HOTS tercantum dalam buku teks tematik siswa yang dapat dilihat sebagai berikut.

Konten HOTS *K.1-C4.1*

“Pengetahuan mengenai karakteristik hewan berdasarkan bentuk tubuhnya yang terdiri dari hewan vertebrata dan avertebrata”

“Membedakan karakteristik kelinci dan siput”

“Pengetahuan mengenai berbagai hal terkait hewan berdasarkan bentuk tubuhnya yang terdiri dari hewan vertebrata dan avertebrata”

“Membandingkan hal-hal mengenai hewan vertebrata dan avertebrata”

Konten HOTS *M.2-C4.2*

“Pengetahuan mengenai sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila berdasarkan kondisi di masyarakat”

“Menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila”

2. Berlandaskan rekognisi data dapat disimpulkan bahwa muatan HOTS dimensi proses kognitif *mengevaluasi (C5)* sebesar 33,33%, yang terdiri dari *pengetahuan klasifikasi dan kategori (K.1)*, *pengetahuan prinsip dan generalisasi (K.2)*, *pengetahuan keahlian dalam bidang tertentu dan algoritme (P.1)*, *pengetahuan tentang tugas kognitif, meliputi pengetahuan dan kondisional (M.2)*, *memeriksa (C5.1)*, dan *mengkritik (C5.2)*. Muatan HOTS tercantum dalam buku teks tematik siswa yang dapat dilihat sebagai berikut.

Konten HOTS *K.1-C5.1*

“Pengetahuan mengenai jenis paragraf”

“Menilai tugas teman dalam menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf”

Konten HOTS *K.2-C5.1*

“Pengetahuan mengenai kesimpulan kondisi geografis wilayah Indonesia”

“Membandingkan kesimpulan diri dengan teman”

Konten HOTS *P.1-C5.2*

“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam menilai gambar terdiri dari memilih hewan untuk dijadikan model sederhana, menggunakan plastisin, dan dibuat sebaik mungkin dengan keadaan aslinya.”

“Menilai gambar teman.”

Konten HOTS *M.2-C5.1*

“Pengetahuan mengenai perilaku gotong royong dan musyawarah berdasarkan kondisi di masyarakat”

“Menilai perilaku gotong royong dan musyawarah di wilayah tempat tinggal.”

3. Bersumber pada pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa muatan HOTS dimensi proses kognitif *mencipta (C6)* sebesar 41,67%, yang terdiri dari *pengetahuan keablian dalam bidang tertentu dan algoritme (P.1)*, *merumuskan (C6.1)*, dan *memproduksi (C6.3)*. Muatan HOTS tercantum dalam buku teks tematik siswa yang dapat dilihat sebagai berikut.

Konten HOTS *P.1-C6.1*

“Pengetahuan mengenai hal yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan kondisi geografis lingkungan berdasarkan kondisi di masyarakat”

“Merumuskan hal yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan kondisi geografis lingkungan.”

Konten HOTS *P.1-C6.3*

“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam membuat gambar peta sederhana terdiri dari luas dan letak wilayah tempat tinggal, untuk mendapatkan data bertanya kepada RT,RW, atau tokoh masyarakat dan ada beberapa hal yang harus ditampilkan di peta (cakupan peta sampai batas RT).“

“Membuat peta sederhana“

“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam membuat cerita singkat meliputi peta wilayah yang sudah dibuat”

“Membuat cerita singkat berdasarkan peta wilayah yang sudah dibuat”

“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam membuat peta sederhana terdiri dari kondisi geografis wilayah tempat tinggal”

“Membuat peta sederhana kondisi geografis wilayah tempat tinggal”

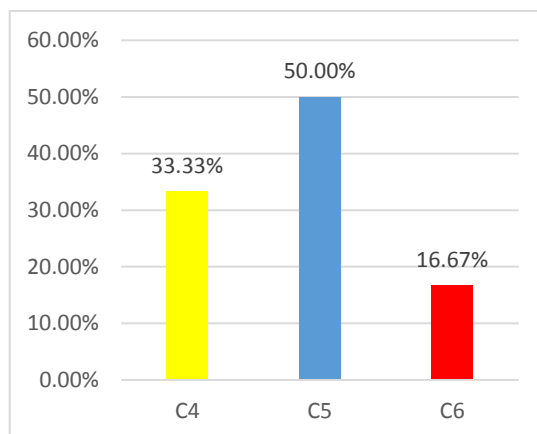
“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam membuat gambar peta sederhana terdiri dari kondisi geografis wilayah tempat tinggal dan untuk mendapatkan data bertanya kepada pengurus RT, RW, atau tokoh masyarakat (cakupan peta sampai batas RW). “

“Membuat peta sederhana”

### **Muatan *Higher Order Thinking Skills* Subtema 2 “Manusia dan Lingkungan”**

Pada subtema 2 terdiri dari pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6, tetapi pembelajaran ke 4, 5, dan 6 tidak terdapat konten HOTS. Hasil analisis muatan

HOTS dalam buku teks tematik siswa kelas V Tema 1 Subtema 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



**Gambar 2. Persentase Konten HOTS Subtema 2 “Manusia dan Lingkungan”**

Berlandaskan grafik di atas dapat diketahui bahwa muatan HOTS pada Subtema 2 “Manusia dan Lingkungan” terdiri dari dimensi proses kognitif *menganalisis (C4)* berjumlah 2 konten atau 33,33%, *mengevaluasi (C5)* berjumlah 3 konten atau 50%, dan *mencipta (C6)* berjumlah 1 konten atau 16,67%.

Adapun dimensi pengetahuan dari dimensi proses kognitif *menganalisis (C4)*, yang terdiri dari dimensi pengetahuan *konseptual dan metakognitif*, dimensi pengetahuan dari *mengevaluasi (C5)*, yang terdiri dari dimensi pengetahuan *prosedural dan metakognitif*, dan dimensi pengetahuan dari *mencipta (C6)*, yang meliputi dimensi pengetahuan *metakognitif*. Untuk lebih detail mengenai kombinasi subjenis pengetahuan dan bagian proses kognitif dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Berdasarkan identifikasi data dapat disimpulkan bahwa muatan HOTS dimensi proses kognitif *menganalisis (C4)* sebesar 33,33%, yang terdiri dari *pengetahuan prinsip dan generalisasi (K.2)*, *pengetahuan tentang tugas kognitif, meliputi pengetahuan kontekstual dan kondisional (M.2)*, dan *mengorganisasi (C4.2)*. Muatan HOTS tercantum dalam buku teks tematik siswa yang dapat dilihat sebagai berikut.

Konten HOTS K.2-C4.2

“Pengetahuan mengenai kaitan antara kegiatan fisik dengan organ gerak manusia”

“Menganalisis kegiatan fisik dan kaitannya dengan organ gerak manusia”

Konten HOTS *M.2-C4.2*

“Pengetahuan mengenai nilai-nilai luhur setiap sila dalam Pancasila berdasarkan kondisi masyarakat”

“Menganalisis nilai-nilai luhur setiap sila dalam Pancasila”

2. Berpegang pada rekognisi data dapat disimpulkan bahwa muatan HOTS dimensi proses kognitif *mengevaluasi (C5)* sebesar 50%, yang terdiri dari *pengetahuan keahlian dalam bidang tertentu dan algoritme (P.1)*, *pengetahuan tentang tugas kognitif, meliputi pengetahuan dan kondisional (M.2)*, *memeriksa (C5.1)*, dan *mengkritik (C5.2)*. Muatan HOTS tercantum dalam buku teks tematik siswa yang dapat dilihat sebagai berikut.

Konten HOTS *P.1-C5.1*

“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam menilai karangan meliputi ide pokok yang sudah ditentukan”

“Menilai karangan teman.”

Konten HOTS *P.1-C5.2*

“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam menilai gambar terdiri bacaan “Penyandang Cacat yang Sukses” dan membaca bacaan tentang cover yang baik (h.72-73).

“Menilai gambar teman.”

Konten HOTS *M.2-C5.1*

“Pengetahuan mengenai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dalam sila-sila Pancasila berdasarkan kondisi di masyarakat.”

“Menilai perilaku orang-orang di wilayah tempat tinggal yang tidak sesuai dengan nilai dalam sila-sila Pancasila.”

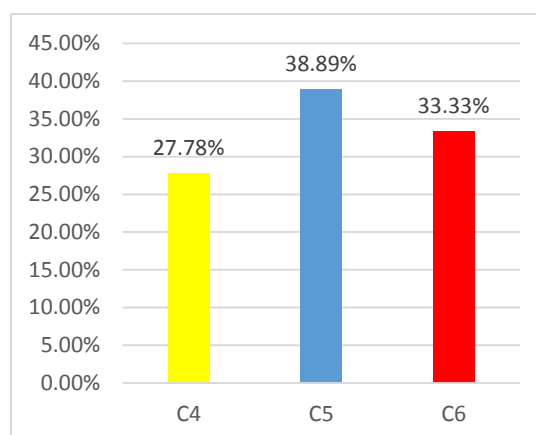
3. Hasil pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa muatan HOTS dimensi proses kognitif *mencipta (C6)* sebesar 16,67%, yang terdiri dari *pengetahuan diri (M.3)* dan *memproduksi (C6.3)*. Muatan HOTS tercantum dalam buku teks tematik siswa yang dapat dilihat sebagai berikut.

Konten HOTS *M.3-C6.3*

“Pengetahuan mengenai kesadaran diri terkait aktivitas dirumah yang memanfaatkan organ gerak”

“Membuat daftar aktivitas dirumah yang memanfaatkan organ gerak”

Secara keseluruhan hasil analisis muatan HOTS dalam buku teks tematik siswa kelas V Tema 1 khususnya subtema 1 dan subtema 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



**Gambar 4. Persentase Konten HOTS Subtema 1 dan Subtema 2**

Berpegang pada grafik di atas dapat diketahui bahwa muatan HOTS pada Tema 1 khususnya subtema 1 dan subtema 2 terdiri dari dimensi proses kognitif *menganalisis* (C4) berjumlah 5 konten atau 27,78%, *mengevaluasi* (C5) berjumlah 7 konten atau 38,89%, dan *mencipta* (C6) berjumlah 6 konten atau 33,33%. Adapun dimensi pengetahuan dari dimensi proses kognitif *menganalisis* (C4), yang terdiri dari dimensi pengetahuan *konseptual dan metakognitif*, dimensi pengetahuan dari *mengevaluasi* (C5), yang terdiri dari dimensi pengetahuan *konseptual, prosedural, dan metakognitif*, dan dimensi pengetahuan dari *mencipta* (C6), yang meliputi pengetahuan *prosedural dan metakognitif*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyebaran konten HOTS dalam buku teks tematik siswa kelas V Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” khususnya subtema 1 dan subtema 2 telah menyebar dengan kadar level kognitif yang berbeda-beda. Setelah dilakukan identifikasi data, konten HOTS terdiri atas kombinasi dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif yang memuat HOTS. Secara lebih detail mengenai konten subjenis pengetahuan dan bagian proses kognitif HOTS akan dijabarkan sebagai berikut.

Konten HOTS yang memuat *K.1-C4.1* tercantum dalam buku teks tematik siswa yang terdiri dari kegiatan membedakan karakteristik kelinci dan siput (pengetahuan

mengenai karakteristik hewan berdasarkan bentuk tubuhnya yang terdiri dari hewan vertebrata dan avertebrata) dan membandingkan hal-hal mengenai hewan vertebrata dan avertebrata (pengetahuan mengenai berbagai hal terkait hewan berdasarkan bentuk tubuhnya yang terdiri dari hewan vertebrata dan avertebrata). Menurut Anderson dan Krathwohl (2017), *pengetahuan klasifikasi dan kategori (K.1)* adalah pengetahuan tentang kategori kelas, pembagian, penyusunan yang spesifik dalam sebuah pokok bahasan<sup>15</sup>. Sementara Anderson dan Krathwohl (2017) berpendapat bahwa *membedakan (C4.1)* adalah menganalisis sebuah informasi yang relevan dan tidak relevan maupun yang penting dan tidak penting<sup>16</sup>. Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Konten HOTS yang memuat *K.2-C4.2* meliputi menganalisis kegiatan fisik dan kaitannya dengan organ gerak manusia (pengetahuan mengenai kaitan antara kegiatan fisik dengan organ gerak manusia). Menurut Anderson dan Krathwohl (2017), *pengetahuan prinsip dan generalisasi (K.2)* adalah pengetahuan dalam merangkum berbagai fakta dan peristiwa secara berhubungan<sup>17</sup>. Sementara Anderson dan Krathwohl (2017) berargumen bahwa *mengorganisasi (C4.2)* adalah membentuk hubungan yang teratur dan terintegrasi terkait informasi<sup>18</sup>. Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Konten HOTS yang memuat *M.2-C4.2* terdiri dari kegiatan menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila (pengetahuan mengenai sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila berdasarkan kondisi di masyarakat) dan menganalisis nilai-nilai luhur setiap sila dalam Pancasila (pengetahuan mengenai nilai-nilai luhur setiap sila dalam Pancasila berdasarkan kondisi masyarakat). Menurut Anderson dan Krathwohl (2017), *pengetahuan tugas kognitif, meliputi pengetahuan kontekstual dan kondisional (M.2)* adalah pengetahuan yang mempunyai aspek penting yaitu norma-norma yang berlaku di masyarakat, bersifat tradisional, dan kebudayaan<sup>19</sup>. Sementara Anderson dan Krathwohl (2017) berpendapat bahwa *mengorganisasi (C4.2)* adalah membentuk hubungan yang teratur dan terintegrasi terkait informasi<sup>20</sup>. Sehingga

---

<sup>15</sup> Anderson, L., W., & Krathwohl, D. R. Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017), hal 72

<sup>16</sup> Ibid, hal 121

<sup>17</sup> Ibid, hal 75

<sup>18</sup> Ibid, hal 123

<sup>19</sup> Ibid, hal 86

<sup>20</sup> Ibid, hal 123

konten tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Konten HOTS yang memuat *K.1-C5.1* meliputi kegiatan menilai tugas teman dalam menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf (pengetahuan mengenai jenis paragraf). Menurut Anderson dan Krathwohl (2017), *pengetahuan klasifikasi dan kategori (K.1)* adalah pengetahuan tentang kategori kelas, pembagian, penyusunan yang spesifik dalam sebuah pokok bahasan<sup>21</sup>. Sementara Anderson dan Krathwohl (2017) berargumen bahwa *memeriksa (C5.1)* adalah mengecek terhadap suatu proses dalam suatu operasi atau produk<sup>22</sup>. Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Konten HOTS yang memuat *K.2-C5.1* meliputi kegiatan membandingkan kesimpulan diri dengan teman (pengetahuan mengenai kesimpulan kondisi geografis wilayah Indonesia).

Menurut Anderson dan Krathwohl (2017), *pengetahuan prinsip dan generalisasi (K.2)* adalah pengetahuan dalam merangkum berbagai fakta dan peristiwa secara berhubungan<sup>23</sup>. Sementara Anderson dan Krathwohl (2017) berpendapat bahwa *memeriksa (C5.1)* adalah mengecek terhadap suatu proses dalam suatu operasi atau produk<sup>24</sup>. Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Konten HOTS yang memuat *P.1-C5.1* meliputi kegiatan menilai karangan teman (pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti). Menurut Anderson dan Krathwohl (2017) *pengetahuan keahlian dalam bidang tertentu dan algoritme (P.1)* adalah pengetahuan tentang langkah-langkah yang diikuti dengan perintah yang sudah pasti, dan dapat dibuat dengan sendiri langkah apa selanjutnya<sup>25</sup>. Sementara Anderson dan Krathwohl (2017) berargumen *memeriksa (C5.1)* adalah mengecek terhadap suatu proses dalam suatu operasi atau produk<sup>26</sup>. Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Konten HOTS yang memuat *P.1-C5.2* meliputi kegiatan menilai gambar teman (pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti). Menurut Anderson dan Krathwohl (2017), *pengetahuan keahlian dalam bidang tertentu dan algoritme (P.1)* adalah pengetahuan tentang langkah-langkah yang diikuti dengan perintah yang

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 72

<sup>22</sup> Ibid, hal 126

<sup>23</sup> Ibid, hal 75

<sup>24</sup> Ibid, hal 126

<sup>25</sup> Ibid, hal 78-79

<sup>26</sup> Ibid, hal 126

sudah pasti, dan dapat dibuat dengan sendiri langkah apa selanjutnya<sup>27</sup>. Sementara Anderson dan Krathwohl (2017) berpendapat bahwa *mengkritik (C5.2)* adalah penilaian terhadap sesuatu proses atau produk berdasarkan kriteria dan standar<sup>28</sup>. Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Konten HOTS yang memuat *M.2-C5.1* terdiri dari kegiatan menilai perilaku gotong royong dan musyawarah masih diterapkan di wilayah tempat tinggal (pengetahuan mengenai perilaku gotong royong dan musyawarah berdasarkan kondisi di masyarakat) dan menilai perilaku orang-orang di wilayah tempat tinggal yang tidak sesuai dengan nilai dalam sila-sila pancasila (pengetahuan mengenai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dalam sila-sila pancasila berdasarkan kondisi di masyarakat). Menurut Anderson dan Krathwohl (2017), *pengetahuan tugas kognitif, meliputi pengetahuan kontekstual dan kondisional (M.2)* adalah pengetahuan yang mempunyai aspek penting yaitu norma-norma yang berlaku di masyarakat, bersifat tradisional, dan kebudayaan<sup>29</sup>. Sementara Anderson dan Krathwohl (2017) berargumen bahwa *memeriksa (C5.1)* adalah mengecek terhadap suatu proses dalam suatu operasi atau produk<sup>30</sup>. Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Konten HOTS yang memuat *P.1-C6.1* meliputi kegiatan merumuskan hal yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan kondisi geografis lingkungan (pengetahuan mengenai hal yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan kondisi geografis lingkungan berdasarkan kondisi di masyarakat). Menurut Anderson dan Krathwohl (2017) *pengetahuan keahlian dalam bidang tertentu dan algoritme (P.1)* adalah pengetahuan tentang langkah-langkah yang diikuti dengan perintah yang sudah pasti, dan dapat dibuat dengan sendiri langkah apa selanjutnya<sup>31</sup>. Sementara Anderson dan Krathwohl (2017) berpendapat bahwa *merumuskan (C6.1)* adalah proses menentukan pilihan berdasarkan kriteria tertentu terhadap suatu masalah<sup>32</sup>. Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Konten HOTS yang memuat *P.1-C6.3* terdiri dari kegiatan membuat peta sederhana (RT), membuat cerita singkat berdasarkan peta wilayah, membuat peta sederhana kondisi geografis tempat tinggal bersama orang tua, membuat peta sederhana (RW), dalam

---

<sup>27</sup> Ibid, hal 78-79

<sup>28</sup> Ibid, hal 127

<sup>29</sup> Ibid, hal 86

<sup>30</sup> Ibid, hal 126

<sup>31</sup> Ibid, hal 78-79

<sup>32</sup> Ibid, hal 130

semua konten ini subjenis pengetahuannya mengenai prosedur yang sudah pasti berupa langkah-langkah yang sudah ditentukan. Menurut Anderson dan Krathwohl (2017), *pengetahuan keahlian dalam bidang tertentu dan algoritme (P.1)* adalah langkah-langkah yang diikuti dengan perintah yang sudah pasti, dan dapat dibuat dengan sendiri langkah apa selanjutnya<sup>33</sup>. Sementara Anderson dan Krathwohl (2017) berargumen bahwa *memproduksi (C6.3)* adalah proses melakukan rencana-rencana dalam rangka memecahkan masalah<sup>34</sup>. Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Konten HOTS yang memuat *M.3-C6.3* meliputi kegiatan membuat daftar aktivitas dirumah yang memanfaatkan organ gerak (pengetahuan mengenai kesadaran diri terkait aktivitas dirumah yang memanfaatkan organ gerak). Menurut Anderson dan Krathwohl (2017), *pengetahuan diri (M.3)* adalah pengetahuan yang meliputi kelebihan dan kekurangan pribadi seseorang dalam hubungannya dengan kognitif dan belajar<sup>35</sup>. Sementara Anderson dan Krathwohl (2017) berargumen bahwa *memproduksi (C6.3)* adalah proses melakukan rencana-rencana dalam rangka memecahkan masalah<sup>36</sup>. Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa setiap konten HOTS yang terdapat di buku teks tematik siswa sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lorin W. Anderson dan David R.Krathwohl tahun 2001 yang meliputi kombinasi dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif yang memuat HOTS.

Berlandaskan hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Widodo, dkk (2019) dengan judul “Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya Kurikulum 2013”, hasil riset tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persentase dimensi proses kognitif meskipun tidak terlalu jauh<sup>37</sup>. Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan persentase antar dimensi proses kognitif *menganalisis (C4)*, *mengevaluasi (C5)*, dan *mencipta (C6)* yang tidak terlalu jauh. Riset ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, dkk (2021) dengan judul “Profil Konten HOTS dan

---

<sup>33</sup> Ibid, hal 78-79

<sup>34</sup> Ibid, hal 132

<sup>35</sup> Ibid, hal 88

<sup>36</sup> Ibid, hal 132

<sup>37</sup> Widodo, A., Indarsawati, D., Radiusman, Umar, & Nursaptini. Loc.Cit, hal 9

LOTS dalam Buku Teks Siswa Kelas V Kurikulum 2013”, hasil riset tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persentase antar dimensi proses kognitif HOTS yang tidak terlalu jauh<sup>38</sup>. Hal ini terjadi karena perbedaan tema buku yang dipilih dan hasil muatan HOTS pada masing-masing tema tersebut. Menurut Widodo, dkk (2019), berdasarkan persentase dapat diketahui bahwa dimensi proses kognitif sudah sesuai dengan tahapan berpikir taksonomi bloom dari tingkat berpikir *menganalisis (C4)* hingga *mencipta (C6)* karena sudah menyesuaikan dengan tahap berpikir siswa Sekolah Dasar<sup>39</sup>. Pada penelitian ini persebaran konten HOTS pada setiap subtema tidak merata, dapat dilihat dari penyebaran konten HOTS pada setiap pembelajaran, karena setiap pembelajaran terdiri dari dimensi proses kognitif yang terendah terlebih dahulu yaitu *mengingat (C1)* hingga *mencipta (C6)*, sehingga tidak langsung pada berpikir tingkat tinggi. Hal ini relevan dengan penelitian Widodo, dkk (2019), bahwa setiap pembelajaran memuat dimensi proses kognitif *mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta*, hanya saja kadar dimensi proses kognitif setiap pembelajaran berbeda<sup>40</sup>. Lebih lanjut Erniyanti, dkk (2020) berargumen bahwa siswa tidak hanya menguasai dimensi proses kognitif saja, tetapi juga harus mampu menguasai dimensi pengetahuan, yaitu dimensi pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif*<sup>41</sup>. Sama halnya dengan penelitian ini karena memperhatikan kombinasi antar dimensi yang memuat HOTS oleh Anderson dan Krathwohl. Sehingga dapat diketahui bahwa dimensi proses kognitif HOTS yang sering dimuat dalam buku teks tematik siswa kelas V Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” adalah *mengevaluasi (C5)* sedangkan dimensi proses kognitif yang tidak sering dimuat adalah *menganalisis (C4)*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan disimpulkan bahwa, 1) Rincian konten yang memuat *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam buku teks tematik siswa kelas V Tema 1 khususnya subtema 1 dan subtema 2 terdiri dari kombinasi

---

<sup>38</sup> Darmawan, N.H., Hilmawan, H., & Hulwiyah, H. Profil Konten HOTS dan LOTS dalam Buku Teks Siswa Kelas V Kurikulum 2013, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 2021, hal 259

<sup>39</sup> Widodo, A., Indarsawati, D., Radiusman, Umar, & Nursaptini. Loc.Cit

<sup>40</sup> Ibid, hal 11

<sup>41</sup> Erniyanti, Junus, M., & Syam, M. Analisis Ranah Kognitif Soal Latihan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Pada Buku Fisika Kelas X (Studi Pada Buku Karya Ni Ketut Lasmi), *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1(2), 2020, hal 120

dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif yang meliputi dimensi pengetahuan dari dimensi proses kognitif *menganalisis (C4)*, yang terdiri dari dimensi pengetahuan *konseptual dan metakognitif*, dimensi pengetahuan dari *mengevaluasi (C5)*, yang terdiri dari dimensi pengetahuan *konseptual, prosedural, dan metakognitif*, dan dimensi pengetahuan dari *mencipta (C6)*, yang meliputi dimensi pengetahuan *prosedural dan metakognitif*, 2) Jumlah konten yang memuat *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam buku teks tematik siswa kelas V Tema 1 khususnya subtema 1 dan subtema 2 meliputi dimensi proses kognitif *menganalisis (C4)* terdiri dari 5 konten atau 27,78%, *mengevaluasi (C5)* mencakup 7 konten atau 38,89%, dan *mencipta (C6)* berjumlah 6 konten atau 33,33%.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, diantaranya, 1) Bagi pihak yang berwenang dalam penyusunan buku teks tematik siswa Sekolah Dasar disarankan lebih memperhatikan kembali penyebaran konten yang dimuat, terutama konten HOTS yang seharusnya merata disetiap pembelajaran, karena akan mengasah kemampuan berpikir siswa, 2) Bagi guru disarankan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi HOTS, seperti bahan ajar tetapi tetap memperhatikan kemampuan siswa, 3) Bagi peneliti lain disarankan untuk menganalisis tema yang lain, jikalau mampu menganalisis lebih dari satu tema, sehingga dapat diketahui perbedaan konten HOTS antar tema.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2017). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Diterjemahkan oleh A. Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmawan, N.H., Hilmawan, H., & Hulwiyah, H. (2021). Profil Konten HOTS dan LOTS dalam Buku Teks Siswa Kelas V Kurikulum 2013. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 254-265. Diunduh di <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/3290>
- Erniyanti, Junus, M., & Syam, M. (2020). Analisis Ranah Kognitif Soal Latihan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Pada Buku Fisika Kelas X (Studi Pada Buku Karya Ni Ketut Lasmi). *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1(2), 120 Diunduh di <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/JLPP/article/view/337>

- Fajriyah, K., & Agustini, F. (2017). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SD Pilot Project Kurikulum 2013 di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif*, 8(1), 194. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/16488>
- Hasrawati. (2016). Perangkat Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 42, DOI: 10.24252/auladuna.v3i1a5.2016.
- Jailani, Sugiman, Retnawati, H., Bukhori, Apino, E., Djidu, H., & Arifin, Z. (2018). *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skill*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Jumiati. (2016). IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa MI/SD Kelas VI Tema 1, Karya Afrika, dkk). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 18. Diunduh di <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/738>
- Ma'ruf, A. H., Syafi'i, M., & Kusuma A.P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 509. Diunduh di [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv8n3\\_14](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv8n3_14)
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific, Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 7. Diunduh di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/7181>
- Pratama, G. S., & Retnawati, H. (2018). Urgency of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Content Analysis in Mathematics Textbook. *Jurnal of Physics: Conference Series*, 1097(1), 6, DOI: 10.1088/1742-6596/1097/1/012147.
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 52, DOI: 10.24832/jpnk.V4i1.1157.
- Subadar. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Pedagogik*, 4(1), 82. Diunduh di <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/9>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Usmaedi. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 88. Diunduh di <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/1040/2694>
- Widodo, A., Indraswati, D., Radiusman, Umar, & Nursaptini. (2019). Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 "Panas dan Perpindahannya" Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12 (1), 1-13. Diunduh di <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/7744>